

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masuknya kebudayaan baru dan munculnya peningkatan kebutuhan mendorong terjadinya perubahan pada karakteristik *lamban* baik secara bentuk *façade* maupun fungsi dan makna. Bentuk rumah dengan filosofi-filosofi yang khas menjadi bentuk dan fungsi yang lebih modern, yang disesuaikan dengan kebutuhan. Perubahan di atas juga mempengaruhi struktur spasialnya. Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Orientasi ruang mengalami perubahan. Bangunan *lamban* kesatu dan kedua menghadap ke jalan bagian utara, sedangkan *lamban* ketiga menghadap ke jalan di bagian timur. Orientasi pada bangunan satu dan kedua kemungkinan masih di bawah pengaruh kebudayaan dan kepercayaan dahulu kala tentang Gunung Pesagi sebagai pusat kehidupan ataupun pola perkampungan masa lampau. Sedangkan *lamban* ketiga dipengaruhi adanya jalan raya yang didirikan pada masa kolonialisasi Belanda, di mana rumah-rumah cenderung didirikan mengikuti pola jalan raya dengan tujuan kemudahan aksesibilitas.
2. Sirkulasi ruang mengalami perubahan yang disebabkan oleh pergeseran ruang dan penambahan pintu masuk. Penggunaan akses masuk pada *lamban* kedua dan ketiga dibedakan menjadi dua, tamu dan anggota rumah laki-laki cenderung menggunakan akses masuk bagian depan sementara

anggota rumah perempuan akan menggunakan akses masuk bagian belakang. Pada *lamban* kesatu hanya memiliki satu pintu masuk di bagian belakang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perubahan sirkulasi, namun kaidah penggunaan sirkulasinya masihlah sama, di mana laki-laki dan tamu dianggap lebih terhormat, sementara perempuan haruslah mengetahui perannya dengan melewati pintu belakang yang berhubungan langsung dengan dapur.

3. Teritori fisik ruang mengalami perubahan oleh karena adanya penambahan elemen ruang terutama dinding. Hal yang berhubungan dengan teritori ini mempengaruhi bentuk privasi dari setiap ruangan. Penyebab adanya perubahan disebabkan oleh adanya kebutuhan ruang dengan tingkat privasi yang lebih tinggi.

4. Organisasi ruang

Penambahan dan pengurangan ruang dengan menggabungkan ataupun memisahkan ruang berfungsi koheren menyebabkan beberapa ruang mengalami perubahan sistem organisasi dari *lamban* generasi pertama, kedua dan ketiga. Perubahan paling terlihat terjadi pada hubungan yang dimiliki *bekhand* sebagai ruang perantara *dapokh* dan *gakhang* pada *lamban* pertama, sedangkan pada *lamban* kedua dan ketiga hubungan *gakhang* dan *dapokh* adalah langsung tanpa perantara. Ditilik dari fungsinya, perubahan ini dimaksudkan sebagai upaya efisiensi. Ketiga *lamban* memiliki bentuk organisasi yang sama yaitu linear.

## **B. Saran**

Mengingat semakin redupnya eksistensi *lamban* pesagi, maka penting untuk melakukan upaya-upaya mendokumentasikan kebudayaan *lamban* pesagi. Beberapa penelitian telah mempelajari tentang konstruksi bangunan, perubahan secara umum, dan penggunaan material. Penelitian ini sendiri terbatas waktu sehingga hanya sampai pada analisis struktur spasial *lamban* pesagi dari empat elemen saja. Penelitian selanjutnya dapat melengkapi elemen lain dalam struktur spasial *lamban* pesagi ataupun menganalisis pengaruh datangnya kebudayaan lain pada adat istiadat yang diterapkan dalam *lamban* pesagi.



## DAFTAR PUSTAKA

### Kepustakaan

- Ching, F.D.K. 2008. *Arsitektur; Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Edisi Ketiga Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1981. *Sejarah Daerah Lampung*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Habraken, NJ. 1982. *Transformation of The Site*. Combridge, Massachusetts Summer: MIT Press.
- Ibrahim, William. 2011. *Arsitektur Tradisional Kenali Salah Satu Kearifan Kearifan Lokal Daerah Lampung*. Lampung: Jurnal Rekayasa Vol 15, No 1: 59-66.
- Lang, Jon T. 1987. *Creating Architecture Theory: The Role of the Behavioral Sciences in Environmental Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Lynch, Kevin. 1981. *Good City Form*. Massachusetts: The MIT Press.
- Maleong, L.J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 1989. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Penelitian)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Marti, Mannuel, Jr. 1993. *Space Operasional Analisis*. USA: PDA Publisher Corporation.
- Noviarti, Shalina. 2017. *Kompilasi Data Survey dan Analisis Lamban Pesagi di Pekon Kenali, Lampung Barat*. Dicitak: terbatas untuk kepentingan sendiri.

- Rapoport, A. 1969. *House, Form and Culture*. Prentice-Hall, Inc, London.
- Rusdi, Umar et.al. 1986. *Arsitektur Tradisional Daerah Lampung*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sholahuddin, M. 2014. *Urbanisasi Spasial dan Pengaruhnya terhadap Perubahan Struktur Spasial Rumah Tinggal (Studi Kasus di Sewon Bantul, Yogyakarta)*. Yogyakarta: Journal of Urban Society's Arts. Vol 1, No 2: 149-161.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Metode Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, Eko. 2011. *Arsitektur Tradisional Daerah Lampung*. Jakarta: Direktorat Tradisi, Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

### **Laporan Tugas Akhir**

- Yudha, Yustiani. 2013. *Kajian Lanskap Permukiman Tradisional Masyarakat Lampung Saibatin Di Pekon Kenali, Lampung Barat*. Tesis S2 Program Studi Arsitektur Lanskap Institut Pertanian Bogor.

## GLOSARIUM

<i>Bah Lamban</i>	Bagian bawah rumah
<i>Balai/Walai</i>	Tempat menyimpan padi
<i>Bangkok</i>	Bagian yang pendek/lebar <i>lamban</i>
<i>Bekhanda/Lepau</i>	Teras, atau ruang terbuka yang ada setelah menaiki tangga
<i>Bilik Kebik</i>	Kamar utama, tempat bagi anak laki tertua yang sudah menikah. Atau orangtua sebelum anak laki-laki tertuanya menikah.
<i>Bilik Tebelayakh</i>	Kamar kedua, tempat bagi anak laki kedua yang sudah menikah. Atau kamar bagi anak perempuan pertama jika tidak memiliki anak laki-laki.
<i>Buay/Kebuayan</i>	Kesatuan genologis yang mendiami daerah-daerah tertentu
<i>Bujukh Didoh</i>	Balok berukuran sekita 8x10cm yang berfungsi membagi ruang.
<i>Dapokh</i>	Dapur
<i>Dinding Penghebokh</i>	Dinding yang membagi ruangan tapi tidak penuh, biasanya hanya 1-1,5 m. Di tempatkan di bagian kanan dan kiri
<i>Gakhang</i>	Tempat buang air kecil pada malam hari dan mencuci. Berupa area tambahan pada <i>lamban</i> .
<i>Haluan</i>	Ruang luas di bagian tengah, biasanya terbagi-bagi lagi dengan pemisah bujukh didoh
<i>Hanyukni</i>	Bagian yang panjang <i>lamban</i>
<i>Jaga khalangan</i>	Area yang biasanya ditempatkan di bagian depan <i>bilik kebik</i> . Merupakan ruang privat bagi keluarga.
<i>Jan/Ijan</i>	Tangga

<i>Khuwa Jukhai</i>	Dua keturunan. Merujuk pada pembagian suku atau adat masyarakat Lampung. Saibatin dan Pepadun.
<i>Klamo</i>	Keluarga ibu
<i>Kuakhi</i>	Keluarga istri
<i>Lamban</i>	Rumah Tinggal (dialek Api, Saibatin Lampung)
<i>Lamban Adat/ Pamanohan</i>	Balai Adat (dialek A, Saibatin Lampung)
<i>Lamban Mahanyuk'an</i>	Rumah tinggal transformasi <i>Lamban Pesagi</i> yang berdenah persegi empat
<i>Lapang Lom</i>	Bagian dari haluan, berupa ruang di bagian tengah. Berfungsi sebagai tempat tidur para anak lelaki dan berkumpul keluarga. Pada acara adat akan digunakan bagi para penyimbang dan <i>klamo</i> serta <i>kuakhi</i> (jika tidak ada <i>lapang luakh</i> )
<i>Lapang Luakh</i>	Area luas di bagian depan bangunan, berfungsi untuk menerima tamu. Pada upacara adat akan digunakan para <i>punyimbang</i> adat.
<i>Mesjid/Mesigit</i>	Masjid
<i>Ngajalong</i>	Ritual doa untuk tanah tempat mendirikan bangunan
<i>Nuwou</i>	Rumah Tinggal (dialek O, Pepadun Lampung)
<i>Nuwou Sessat/Bantaian</i>	Balai adat
<i>Paksi</i>	Bangsawan
<i>Pekon</i>	Desa
<i>Peranti</i>	Kepala desa/ kampung
<i>Pesagi</i>	Persegi empat
<i>Punyimbang</i>	Bangsawan dan atau ketua adat
<i>Saibatin</i>	Salah satu dari dua suku yang ada di Lampung, suku Saibatin menempati wilayah pesisir

<i>Sekelak</i>	Kotak berisi pasir berukuran sekita 1,5m x1,5 m x 30cm yang berisi pasir. Di atasnya di letakkan tungku untuk memasak.
<i>Sekudhu</i>	Ruang yang diperuntukkan bagi para perempuan. Juga menerima tamu yang tidak terlalu penting.
<i>Surau/Rang ngajei/ Pok ngajei</i>	Tempat mengaji/ tempat belajar mengaji
<i>Tetangguh</i>	Mantra-mantra
<i>Ulun Lapping</i>	Orang Lampung
<i>Wangunan/Pategian/Pemalapan</i>	Tanah tempat mendirikan bangunan

